

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang dan setiap kelompok di negara ini harus bekerja untuk memperbaiki dan berjuang untuk kesehatan karena itu adalah investasi dan hak asasi manusia. Kenikmatan masyarakat terhadap gaya hidup sehat dan pencapaian status kesehatan yang optimal adalah tujuan di sini. Setiap usaha individu atau kelompok di dalam suatu organisasi untuk mencegah dan mengobati penyakit, menjaga dan meningkatkan kesehatan, serta memulihkan kesehatan orang, keluarga, kelompok, dan komunitas disebut sebagai layanan kesehatan. (Widari, 2017)

Sebagai perpanjangan dari pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas), pos pelayanan terpadu (Posyandu) menawarkan perawatan medis dan pengawasan yang komprehensif. Posyandu adalah jenis inisiatif kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang menargetkan seluruh keluarga dan komunitas, dengan penekanan khusus pada perempuan hamil, ibu menyusui, ibu pasca melahirkan, bayi baru lahir, balita, dan pasangan usia subur (PUS) (Masitoh Wahyuningsih et al., 2023).

Posyandu adalah bentuk keterlibatan masyarakat yang terkait dengan kesehatan yang dijalankan oleh sukarelawan dan bertujuan untuk memberi manfaat bagi seluruh komunitas. Sukarelawan adalah anggota komunitas lokal yang dipilih atau diangkat oleh rekan-rekan mereka. Posyandu menggunakan sistem pelayanan 5 meja, dengan setiap meja memiliki tujuan yang berbeda yang sangat dipengaruhi oleh peran sukarelawan. Ketika ada sukarelawan yang aktif, Posyandu akan berfungsi dengan baik (Sari & Indarwati, 2012).

Posyandu menggunakan sistem layanan lima meja, di mana setiap meja melayani tujuan yang berbeda. Misalnya, Meja 1 digunakan untuk pendaftaran dan pencatatan, Meja 2 digunakan untuk penimbangan balita, Meja 3 digunakan untuk petugas mengisi KMS, Meja 4 digunakan untuk

pendidikan kesehatan, layanan PMT, dan penyediaan garam rehidrasi oral, vitamin A, tablet besi, dan barang-barang lainnya, dan Meja 5 digunakan untuk layanan kesehatan dasar, keluarga berencana, serta kesehatan ibu dan anak. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan posyandu masih di bawah ideal (Depkes RI, 2004).

Perilaku seseorang dan perilaku yang terlihat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan atau kognisi mereka, karena studi dan pengalaman telah memperlihatkan bahwasannya perilaku yang berbasis pengetahuan lebih tahan lama dibandingkan dengan perilaku yang berbasis ketidaktahuan (Hendrawan, 2019). Tindakan adalah segala tindakan, aksi, atau perbuatan yang dilakukan orang sepanjang hidup mereka untuk mencapai tujuan tertentu. (Nasution, 2020)

Menurut (Hemas, 2005 Pinem, 2010) “beberapa tahun terakhir ini, tingkat kinerja dan partisipasi kader posyandu dirasakan menurun dari 43,3% menjadi 36,2%”, Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kenyataan bahwasannya krisis ekonomi semakin parah setiap tahun, bahwasannya kader terbebani dengan tugas rutin setiap bulan, bahwasannya mereka kurang memahami dan berminat karena mereka menganggap pekerjaan mereka sederhana dan karena itu tidak terlalu tertarik untuk melakukannya, dan bahwasannya mereka jarang dikunjungi oleh para pemimpin masyarakat dan profesional kesehatan, yang menghambat motivasi kader.

Keterlambatan dalam penanganan, pemantauan status gizi balita yang buruk, dan kesehatan anak yang tidak dipantau adalah akibat dari ketidaktahuan dan perilaku kader. Kader adalah bagian penting dari layanan kesehatan Posyandu. Di posyandu, kader diharapkan untuk melaksanakan setiap langkah, terutama di lima meja posyandu. Keahlian dan perilaku kader akan berdampak signifikan pada semua layanan yang ditawarkan di posyandu. Untuk memastikan bahwasannya tidak ada kader yang tidak tahu tentang tugas mereka sebagai fasilitator kegiatan layanan posyandu, diharapkan pelatihan bagi kader akan sangat penting dalam

membantu mereka memahami peran dan tanggung jawab mereka baik dalam masyarakat maupun dalam kegiatan posyandu. (Widari, 2017)

Berdasarkan studi sebelumnya, kuesioner diberikan kepada responden untuk menggambarkan tingkat pemahaman kader tentang sistem lima tabel di posyandu Moro Krembangan Surabaya. Responden diminta untuk menjawab 20 pertanyaan. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, dilakukan perhitungan skor menggunakan kuesioner; jawaban yang akurat bernilai satu poin, sedangkan jawaban yang tidak akurat bernilai nol. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya 13 responden, atau 65% dari sampel, berpengetahuan yang cukup, sedangkan hanya 2 responden (10%) yang berpengetahuan yang tidak mencukupi (Putu et al., n.d.)

Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue memperlihatkan bahwasannya tindakan para kader memiliki dampak. Berbeda dengan kader yang berperilaku buruk, yang cenderung lebih tidak aktif, kader dengan perilaku positif biasanya lebih terlibat dalam layanan posyandu. Perilaku buruk kader berasal dari ketidaktahuan mereka tentang tanggung jawab mereka dalam setiap kegiatan posyandu. Beberapa kader masih jarang berinteraksi dengan peserta posyandu. Di sisi lain, perilaku baik kader berasal dari kesadaran mereka akan pentingnya melaksanakan kegiatan posyandu untuk pertumbuhan dan perkembangan balita (Indrilia et al., 2021)

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Posyandu Desa Pagar Merbau III pada tanggal 13 Desember 2024 dari 10 sampel yang sudah diukur, berdasarkan pengetahuan dan tindakan yang sudah diukur menggunakan kuesioner, terdapat 7 dari 10 kader yang berpengetahuan kurang dan berdasarkan tindakan yang sudah diukur, 6 kader yang bertindak kurang

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui "Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Kader Pada Lima Langkah Kegiatan Posyandu di Desa Pagar Merbau III" dikarenakan

belum ada penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Tindakan Kader Pada Lima Langkah Kegiatan Posyandu di Desa Pagar Merbau III.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan tindakan kader pada lima langkah kegiatan posyandu didesa pagar merbau III ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tindakan kader pada lima langkah kegiatan posyandu didesa pagar merbau III ?

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pengetahuan kader pada lima langkah kegiatan posyandu didesa pagar merbau III
- b. Menilai tindakan kader pada lima langkah kegiatan posyandu didesa pagar merbau III

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang cara melakukan penelitian di bidang gizi dan Kesehatan khususnya tentang “Gambaran pengetahuan dan tindakan kader pada lima langkah kegiatan posyandu di desa pagar merbau III”

2. Bagi Institusi

Sebagai sumber bacaan untuk lingkungan sendiri dan institusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang gizi Kesehatan khususnya tentang “Gambaran pengetahuan dan tindakan kader pada lima langkah kegiatan posyandu di desa pagar merbau III”

3. Bagi Masyarakat

Hasil analisis maupun informasi-informasi harapkan menjadi bukti ilmiah dalam perencanaan program penanggulangan masalah kesehatan

tentang “Gambaran pengetahuan dan tindakan kader pada lima langkah kegiatan posyandu di desa pagar merbau III”